

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengantarkan langsung kuesioner kepada responden yang berada di perbankan syariah di kota Bengkulu. Kota Bengkulu memiliki 5 perbankan syariah dan 2 BPRS, namun penelitian ini hanya dapat dilakukan pada 4 perbankan syariah. Untuk 2 BPRS, yaitu Bank Muamalat Harkat dan Bank Syafir Syariah, produk pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* belum memiliki jumlah pembiayaan yang perlu untuk dilakukan penelitian karena nasabah lebih tertarik pada pembiayaan *murabahah*. Pada BNI Syariah peneliti tidak mendapat izin penelitian untuk meneliti bank tersebut. Perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah.

Dalam penyebaran kuesioner pada 4 perbankan syariah di kota Bengkulu dilakukan dengan menyebarkan 35 kuesioner. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dari 35 kuesioner yang disebarkan kepada 4 perbankan syariah seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini.

Kuesioner yang disebar kepada responden, dengan distribusi penyebaran disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Penyebaran Kuesioner

Nama Perbankan	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
PT Bank Muamalat Indonesia	5	5
PT Bank Mega Syariah Indonesia	13	13
Bank Syariah Mandiri	9	9
BRI Syariah	8	8
Total Responden	35	35

Sumber: data primer yang diolah, 2014

4.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah pimpinan dan manajer serta karyawan bagian pembiayaan yang telah bekerja dibagian ini selama 1 tahun sehingga diharapkan telah memiliki pengalaman dalam mengelola pembiayaan yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun rincian deskripsi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Deskripsi Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin:		
	• Laki-laki	24	68,6%
	• Perempuan	11	31,4%
Total Responden		35	100%
2	Usia:		
	• <25 tahun	4	11,4%
	• 25-30 tahun	22	62,9%
	• 31-40 tahun	9	25,7%

	• >40 tahun	0	0%
Total Responden		35	100%
3	Lama bekerja: • <1 tahun • 1-3 tahun • >3 tahun	5 21 9	14,3% 60% 25,7%
Total Responden		35	100%
4	Pendidikan: • Strata 1 • Strata 2 • Strata 3	35 0 0	100% 0% 0%
Total Responden		35	100%
5	Jabatan: • Relationship Manager • Account Officer • Financing Analys Officer • Unit Manager	10 17 4 4	28,6% 48,6% 11,4% 11,4%
Total Responden		35	100%
6	Lama memegang jabatan: • <1 tahun • 1-2 tahun • >2 tahun	5 18 12	14,3% 51,4% 34,3%
Total Responden		35	100%
7	Pengaruh dalam penentuan pemberian kredit: • 20-60% • 60-80% • 80-100%	8 12 15	22,9% 34,3% 42,8%
Total Responden		35	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Dari 35 kuesioner yang diolah, gambaran umum mengenai responden yang dapat terinci dapat dilihat pada tabel 4.2. dilihat dari jenis kelamin para responden, laki-laki 24 orang responden atau sekitar 68,6% dan perempuan 11 orang responden atau sekitar 31,4%, artinya sebagian besar responden adalah laki-laki atau sekitar 68,6%. Dilihat dari segi usia, terdapat 4 orang responden yang berada pada kisaran kurang dari 25 tahun atau sekitar 11,4%, 22 orang responden usia kisaran 25 sampai 30 tahun atau sekitar 62,9%, 9 orang responden usia kisaran 31 sampai 40 tahun atau sekitar

25,7%, dan tidak ada responden yang berusia di atas 40 tahun atau 0%. Artinya rata-rata karyawan yang menjadi responden atau yang bekerja pada bagian pembiayaan perbankan syariah berumur tidak lebih dari 40 tahun.

Dilihat dari segi lamanya bekerja, terdapat 5 orang responden yang bekerja kurang dari 1 tahun atau sekitar 14,3%, 21 orang responden yang bekerja selama 1 sampai 3 tahun atau sekitar 60%, dan 9 orang responden yang bekerja lebih dari 3 tahun atau sekitar 25,7%. Artinya dilihat dari lamanya bekerja sebagian besar responden telah memenuhi kriteria yaitu telah bekerja selama 1 tahun dan telah berpengalaman dalam menentukan keputusan untuk pembiayaan.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, semua responden berasal dari tamatan strata 1 yaitu 35 orang responden atau 100%. Artinya dengan tingkat pendidikan yang diperoleh maka responden diharapkan memiliki pola pikir yang memadai dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam pembiayaan.

Dilihat dari jabatan yang dipegang terdapat 10 orang responden yang memegang jabatan *Relationship Manager* atau sekitar 28,6%, 17 orang responden memegang jabatan *Account Officer* atau sekitar 48,6%, 4 orang responden memegang jabatan *Financing Analys Officer* atau sekitar 11,4%, dan 4 orang responden memegang jabatan *Unit Manager* atau sekitar 11,4%. Dalam hal ini terlihat bahwa diharapkan sebagian besar orang yang berperan penting dalam penentuan sikap terhadap resiko dalam pembiayaan.

Dari segi lamanya memegang jabatan terdapat 5 orang responden yang memegang jabatan kurang dari 1 tahun atau sekitar 14,3%, 18 orang responden yang memegang jabatan 1 sampai 2 tahun atau sekitar 51,4%, dan 12 orang responden yang memegang jabatan di atas 2 tahun atau sekitar 34,3%. Artinya sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan penentuan besarnya pembiayaan.

Dilihat dari seberapa besar pengaruh responden dalam penentuan kredit bahwa terdapat 8 orang responden yang berpengaruh kisaran 20-60% atau sekitar 22,9%, 12 orang responden yang berpengaruh kisaran 60-80% atau sekitar 34,3%, dan 15 orang responden yang berpengaruh kisaran 80-100% atau sekitar 42,8%. Dari hal tersebut terlihat bahwa 35 orang yang menjadi responden adalah orang yang berpengaruh dalam pemberian kredit atau pembiayaan.

Dari deskripsi responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjadi responden atau yang bekerja pada bagian pembiayaan pada perbankan syariah berumur tidak lebih dari 40 tahun dan telah bekerja lebih dari 1 tahun sehingga dianggap telah berpengalaman dalam menentukan keputusan untuk pembiayaan. Dengan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki maka responden diharapkan memiliki pola pikir yang memadai dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam menentukan sikap terhadap resiko dalam pembiayaan.

4.3 Statistik Deskriptif

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor yang menunjukkan tingkat setujunya responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor dari 1 sampai 5. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan antara sistem pengukuran kinerja dan sikap terhadap resiko serta pembiayaan pada perbankan syariah di kota Bengkulu. Data hasil tabulasi diolah menggunakan SPSS 16.00, yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Mean Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Aktual	Std. Deviasi
SPK Diagnostik	35	4-20	12	13-20	15,94	2,531
SPK Interaktif	35	7-35	21	22-33	28,03	3,231
Sikap thd Resiko	35	4-20	12	12-20	15,00	2,249
Kuantitas Pembiayaan	35	4-20	12	9-18	14,37	2,613
Kualitas Proses Pembiayaan	35	10-50	30	31-46	39,97	4,190

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat dilihat rata-rata jawaban responden dengan 35 orang responden. Untuk variabel pertama yaitu variabel sistem pengukuran kinerja secara diagnostik dengan kisaran teoritis 4 sampai 20 dengan rata-rata teoritis 12. Untuk rata-rata jawaban responden dengan nilai minimum 13 dan maksimum 20 dengan menunjukkan rata-rata aktual sebesar 15,94 dan lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pengukuran kinerja secara

diagnostik telah diterapkan pada perbankan syariah di kota Bengkulu. Standar deviasi pada variabel ini adalah 2,351 lebih kecil dari rata-rata aktual yang sebesar 15,94 menunjukkan bahwa data atau variabel tidak bervariasi.

Dalam variabel kedua yaitu variabel sistem pengukuran kinerja secara interaktif dengan kisaran teoritis 7 sampai 35 dengan rata-rata teoritis 21. Untuk rata-rata jawaban responden dengan nilai minimum 22 dan maksimum 33 dengan menunjukkan rata-rata aktual sebesar 28,03 dan lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pengukuran kinerja secara interaktif telah diterapkan pada perbankan syariah di kota Bengkulu. Standar deviasi pada variabel ini adalah 3,231 lebih kecil dari rata-rata aktual yang sebesar 28,03 menunjukkan bahwa data atau variabel tidak bervariasi.

Pada variabel ketiga yaitu variabel sikap terhadap resiko dengan kisaran teoritis 4 sampai 20 dengan rata-rata teoritis 12. Untuk rata-rata jawaban responden dengan nilai minimum 12 dan maksimum 20 dengan menunjukkan rata-rata aktual sebesar 15,00 dan lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah menghindari resiko dengan mengalihkan resiko kepada pihak lain dan dengan menerapkan pendekatan 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition*). Standar deviasi pada variabel ini adalah 2,249 lebih kecil dari rata-rata aktual yang sebesar 15,00 menunjukkan bahwa data atau variabel tidak bervariasi.

Untuk variabel keempat yaitu variabel kuantitas pembiayaan dengan kisaran teoritis 4 sampai 20 dengan rata-rata teoritis 12. Untuk rata-rata jawaban responden dengan nilai minimum 9 dan maksimum 18 dengan menunjukkan rata-rata aktual sebesar 14,37 dan lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan di kota Bengkulu lebih tinggi dari kisaran rata-rata. Standar deviasi pada variabel ini adalah 2,613 lebih kecil dari rata-rata aktual yang sebesar 14,37 menunjukkan bahwa data atau variabel tidak bervariasi.

.Variabel kelima yaitu variabel kualitas proses pembiayaan dengan kisaran teoritis 10 sampai 50 dengan rata-rata teoritis 30. Untuk rata-rata jawaban responden dengan nilai minimum 31 dan maksimum 46 dengan menunjukkan rata-rata aktual sebesar 39,97 dan lebih besar dari nilai teoritisnya sebesar 28. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajer dalam melakukan setiap proses penyaringan aplikasi permohonan pembiayaan, pada proses sebelum pembiayaan diberikan dan setelah pembiayaan diberikan telah diterapkan pada perbankan syariah di kota Bengkulu. Standar deviasi pada variabel ini adalah 4,190 lebih kecil dari rata-rata aktual yang sebesar 39,92 menunjukkan bahwa data atau variabel tidak bervariasi.

4.4 Pengujian Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh

kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi signifikansi pada level dibawah 5%. Hasil pengujian validitas data disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson correlation	Signifikan	Keterangan
SPK Diagnostik	0,683** - 0,815**	0,000	Valid
SPK Interaktif	0,428* - 0,713**	0,000	Valid
Sikap terhadap Resiko	0,662** - 0,793**	0,000	Valid
Kuantitas Pembiayaan	0,708** - 0,818**	0,000	Valid
Kualitas Proses Pembiayaan	0,414* - 0,750**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Keterangan:

*. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien *pearson correlation* untuk setiap skor total variabel minimalnya $>0,05$ dan ada satu variabel yaitu variabel sistem pengukuran kinerja secara interaktif yang skor minimalnya $<0,05$. Artinya item pertanyaan variabel adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas yang digunakan yaitu teknik *Cronbach's Alpha* dimana variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 . Semakin nilai alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cranbach's alpha	Keterangan
SPK Diagnostik	0,744	Reliabel
SPK Interaktif	0,709	Reliabel
Sikap terhadap Resiko	0,719	Reliabel
Kuantitas Pembiayaan	0,752	Reliabel
Kualitas Proses Pembiayaan	0,801	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dari variabel-variabel tersebut $>0,70$ dan tidak ada satupun yang $<0,70$. Dengan mengacu pada tabel diatas maka semua butir pertanyaan dalam variabel dalam penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pernyataan dalam variabel penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *One sampel kolmogorof-Smirnov Test*, menunjukan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel sistem pengukuran kinerja secara diagnostik, sistem pengukuran kinerja secara interaktif, sikap terhadap resiko, kuantitas pembiayaan, dan kualitas proses pembiayaan, lebih besar dari 0,06. Hal ini menunjukan seluruh variabel terdistribusi secara normal. Hasil dari pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp.Sig. (2-Tailed)	Keterangan
SPK Diagnostik	1,282	0,075	Normal
SPK Interaktif	1,122	0,161	Normal
Sikap terhadap Resiko	0,931	0,351	Normal
Kuantitas Pembiayaan	0,595	0,870	Normal
Kuantitas Proses Pembiayaan	1,015	0,254	Normal

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa seluruh nilai Asymp. Sig(2-Tailed) model lebih besar dari nilai alpha 0,06. Dengan demikian data untuk masing-masing model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi bivariate. Hasil pengujian untuk keempat hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Korelasi Bivariat

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Kesimpulan
SPK Diagnostik Sikap terhadap Resiko	0,542	0,001	Hipotesis diterima
SPK Interaktif Sikap terhadap Resiko	0,279	0,104	Hipotesis ditolak
Sikap terhadap Resiko Kuantitas Pembiayaan	0,105	0,548	Hipotesis ditolak

Sikap terhadap Resiko Kuantitas Proses Pembiayaan	0,187	0,281	Hipotesis ditolak
---	-------	-------	-------------------

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Korelasi antara variabel sistem pengukuran kinerja secara diagnostik dan sikap terhadap resiko mempunyai signifikansi sebesar 0,001, dan hasil uji korelasinya adalah positif 0,542, artinya bahwa untuk variabel ini hubungannya adalah kuat, signifikan dan pengujiannya searah. Berdasarkan hasil analisis maka tingkat keyakinan sebesar 54,2% artinya sistem pengukuran kinerja secara diagnostik perbankan syariah berhubungan dengan sikap terhadap risiko. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara penggunaan sistem pengukuran kinerja secara diagnostik dan sikap terhadap risiko, artinya hipotesis pertama **diterima**.

Korelasi antara variabel sistem pengukuran kinerja secara interaktif dan sikap terhadap resiko mempunyai signifikansi sebesar 0,104, dan hasil uji korelasinya adalah positif 0,279, artinya bahwa untuk variabel ini tidak berkorelasi, hubungannya tidak signifikan karena mempunyai signifikansi $>0,05$ dan pengujian hipotesis ini searah. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara penggunaan sistem pengukuran kinerja secara interaktif dan sikap terhadap risiko, sedangkan pernyataan dari hipotesis kedua adalah terdapat hubungan negatif antara penggunaan sistem pengukuran kinerja secara interaktif dan sikap terhadap risiko yang artinya hipotesis kedua **ditolak**.

Korelasi antara variabel sikap terhadap resiko dan kuantitas pembiayaan mempunyai signifikansi sebesar 0,548, dan hasil uji korelasinya adalah positif 0,105, artinya bahwa untuk variabel ini tidak

berkorelasi, hubungannya tidak signifikan karena mempunyai signifikansi $>0,5$ dan pengujian hipotesisnya searah. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap risiko dan kuantitas pembiayaan, artinya hipotesis ketiga **ditolak**.

Korelasi antara variabel sikap terhadap resiko dan kualitas proses pembiayaan mempunyai signifikansi sebesar 0,281, dan hasil uji korelasinya adalah positif 0,187, artinya bahwa untuk variabel ini tidak berkorelasi, tidak signifikan karena mempunyai signifikansi $>0,5$ dan pengujiannya searah. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap risiko dan kualitas proses pembiayaan, sedangkan pernyataan pada hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara sikap terhadap risiko dan kualitas proses pembiayaan artinya hipotesis keempat **ditolak**.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Sistem Pengukuran Kinerja Diagnostik Dan Sikap Terhadap Risiko

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji sistem umpan balik untuk memantau dan mengawasi hasil dan sikap kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti pemantauan dan pengawasan hasil dengan tujuan pada perbankan syariah di kota Bengkulu berhubungan dengan kesediaan perbankan syariah untuk menerima kerugian yang akan diambil.

Semakin tinggi pemantauan dan pengawasan oleh perbankan syariah maka semakin besar kesediaan menerima resiko yang akan diambil

perbankan syariah. Lebih lanjut, pemantauan dan pengawasan ini menjamin manajer bahwa tujuan organisasi yang penting dapat dicapai secara efisien dan efektif. Karena sistem pengendalian ini memfokuskan pada pencapaian tujuan organisasi, jenis pengendalian ini harus memungkinkan hasil dapat diukur, serta membandingkannya dengan standar.

Dalam mengawasi perkembangan pencapaian kinerja, sistem pengendalian memiliki peranan pemantauan dan pengawasan melalui proses penilaian dan pemberian penghargaan atas kinerja manajer. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa semakin tinggi pemantauan dan pengawasan hasil pada perbankan syariah di kota Bengkulu maka semakin tinggi juga kesediaan perbankan syariah untuk menerima kerugian yang akan diterima.

Dengan demikian hubungan positif atas pemantauan dan pengawasan atas kesediaan perbankan syariah untuk menerima kerugian yang akan diterima tersebut dengan alasan bahwa sistem ini merupakan penggunaan pengukuran kinerja yang digunakan untuk menentukan sasaran dan target serta mendesain sistem penghargaan berdasarkan kinerja. Oleh karena itu diperkirakan bahwa penggunaan pengukuran kinerja secara diagnostik yang memfokuskan pada pencapaian tujuan organisasi dapat digunakan untuk meningkatkan kesediaan sikap perbankan syariah untuk menerima resiko.

Penggunaan sistem pengukuran kinerja secara diagnostik memiliki 3 karakteristik yaitu: 1) kemampuan untuk mengukur hasil kegiatan; 2) adanya standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang memungkinkan dilakukan

perbandingan hasil dan standar; 3) adanya kemungkinan untuk melakukan proses perbaikan jika pencapaian hasil tidak sesuai dengan standar (Hidayati, 2009b). Sistem ini juga membantu manajer dalam mengawasi perkembangan pencapaian kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Terkait dengan pemantauan dan pengawasan hasil dengan tujuan pada perbankan syariah di kota Bengkulu berhubungan dengan kesediaan perbankan syariah untuk menerima kerugian yang akan diterima pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2009a). Dalam penelitiannya Hidayati menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja secara diagnostik terbukti dapat menurunkan permasalahan agensi berupa meningkatnya sikap terhadap risiko.

4.7.2 Sistem Pengukuran Kinerja Interaktif Dan Sikap Terhadap Risiko

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang berfokus pada proses mendorong adanya gagasan maupun strategi baru dengan kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti diskusi yang aktif diantara manajer pada perbankan syariah kota Bengkulu tidak berhubungan dengan kesediaan perbankan syariah untuk menerima kerugian.

Dengan kata lain tinggi rendahnya diagnosa sejak sistem pengukuran dirancang sebagai alat ukur untuk tetap selaras dengan strategi perbankan syariah tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya kesediaan perbankan

syariah untuk menerima kerugian. Hal yang sama kemungkinan juga terjadi jika kesempatan untuk melakukan diskusi tersebut diberikan ketika proses penilaian kinerja. Sistem pengukuran kinerja secara interaktif lebih berfokus pada diskusi dan pembicaraan antar pengurus perbankan syariah mengenai mengapa penyimpangan dengan anggaran dapat timbul.

Diskusi dan pembicaraan antar pengurus dapat dilakukan secara berkala atau pada saat yang dibutuhkan sehingga masalah yang terjadi dapat diputuskan secepatnya. Namun jika penerapan sistem pengukuran kinerja secara interaktif pada perbankan syariah yang setengah-setengah tidak akan berhubungan dengan kesediaan perbankan dalam menerima resiko. Tetapi sistem yang digunakan secara diskusi dan partisipasi menyebabkan pegawai merasa dihargai pendapatnya dan hal tersebut akan mengurangi perilaku negatif agen.

Diskusi dan pembicaraan dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja yang dapat membantu perbankan syariah untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat atas perubahan yang terjadi pada lingkungan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan menyebabkan perubahan pada tujuan jangka panjang perbankan syariah. Hidayati (2009a) menyatakan bahwa dalam bidang perbankan, konsentrasi pada pencapaian tujuan perusahaan lebih berfokus kepada pencapaian kinerja keuangan.

Sehubungan dengan penggunaan sistem pengukuran kinerja secara interaktif pada perbankan syariah kota Bengkulu yang berpengaruh positif dengan sikap terhadap resiko yang akan diambil pada penelitian, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati (2009a).

Dalam penelitiannya Hidayati menunjukkan bahwa sistem formal yang digunakan manajer puncak dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh bawahan tersebut berpengaruh positif terhadap kesediaan perbankan untuk menerima kerugian.

4.7.3 Sikap Terhadap Risiko dan Kuantitas Pembiayaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji kesediaan perbankan syariah untuk menerima risiko dan jumlah pembiayaan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko tidak berhubungan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan perbankan syariah.

Dengan tinggi rendahnya kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya jumlah pembiayaan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas pemikiran dengan adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, serta antara kantor pusat dan kantor cabang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berbeda dengan sampel pada penelitian sebelumnya sehingga hasil temuannya juga berbeda.

Faktor lainnya adalah jumlah pembiayaan yang diterapkan pada kantor cabang di kota Bengkulu belum dapat mewakili jumlah pembiayaan yang ada pada perbankan syariah secara nasional. Pembiayaan yang banyak digunakan pada perbankan syariah di kota Bengkulu adalah pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan *murabahah* sedangkan pembiayaan yang

diteliti dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pada perbankan syariah yang diteliti, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan margin yang sama dengan pembiayaan *murabahah*. Tetapi nasabah lebih memilih pembiayaan konsumtif daripada untuk modal usaha. Keterkaitan perbankan syariah dalam pembiayaan untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya pada bank konvensional.

Dengan adanya kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko yang diharapkan berhubungan positif dengan kuantitas pembiayaan yang diberikan perbankan syariah, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudayati (2009b) tidak didukung dalam penelitian ini. Jadi investasi yang beresiko tidak harus menawarkan pengembalian lebih tinggi dari yang diharapkan daripada investasi yang beresiko lebih rendah agar nasabah lebih tertarik sehingga jumlah pembiayaan meningkat.

4.7.4 Sikap Terhadap Risiko dan Kualitas Proses Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko dan kualitas manajer dalam melakukan proses analisis pembiayaan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko tidak berhubungan

dengan tinggi rendahnya kualitas manajer dalam melakukan proses analisis pembiayaan yang diberikan perbankan syariah.

Pada proses sebelum pembiayaan diberikan, memerlukan adanya analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition*) dalam membuat rekomendasi. Analisis ini memberikan penjelasan dalam memperkirakan kondisi nasabah sebagai bahan pemberian rekomendasi sebelum pembiayaan diberikan. Pemberian pembiayaan memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak perbankan syariah.

Perbankan syariah meningkatkan kualitas karyawannya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjami untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli daripada teknis peminjaman pada bank konvensional. Ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para banker dalam menjaga efisiensi kinerja perbankannya. Serta yang terakhir, pada pemberian pembiayaan perbankan syariah di kota Bengkulu proses memastikan untuk mereview persyaratan 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition*) tidak dilakukan secara periodik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2009a) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif sikap terhadap risiko dan kualitas pembiayaan bagi hasil. Kualitas manajer dalam melakukan proses analisis pembiayaan dapat diukur secara non keuangan sebagai pengembangan karyawan karena pembiayaan merupakan faktor yang sangat berarti dalam mencapai kinerja perbankan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sistem pengukuran kinerja dan sikap terhadap resiko serta kinerja pembiayaan pada perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengharapkan pemantauan dan pengawasan menjamin manajer bahwa tujuan organisasi yang penting dapat dicapai secara efektif dan efisien. Karena sistem pengendalian ini memfokuskan pada pencapaian tujuan organisasi, jenis pengendalian ini harus memungkinkan hasil dapat diukur, serta membandingkannya dengan standar sehingga kesediaan perbankan dalam menerima resiko semakin tinggi.
2. Penggunaan sistem pengukuran kinerja melalui diskusi dan partisipasi manajer bawahan tidak berhubungan dengan kesediaan sikap perbankan syariah untuk menerima resiko seperti yang diharapkan tetapi sistem yang digunakan secara diskusi dan partisipasi menyebabkan pegawai merasa dihargai pendapatnya dan hal tersebut akan mengurangi perilaku negatif agen.
3. Kesediaan perbankan syariah untuk menerima resiko tidak berhubungan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan perbankan syariah. Jadi investasi yang beresiko tidak harus menawarkan pengembalian lebih tinggi

dari yang diharapkan agar nasabah lebih tertarik sehingga jumlah pembiayaan meningkat.

4. Ketersediaan perbankan syariah untuk menerima resiko tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya kualitas manajer dalam melakukan proses analisis pembiayaan yang diberikan perbankan syariah. Perbankan syariah meningkatkan kualitas karyawannya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjam untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli dari pada teknis peminjaman pada bank konvensional.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengukuran kinerja secara diagnostik yang tinggi akan meningkatkan ketersediaan perbankan syariah untuk menerima resiko. Penggunaan pengukuran kinerja secara diagnostik yang memfokuskan pada pencapaian tujuan organisasi digunakan agar tujuan organisasi yang penting dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Pada perbankan syariah di kota Bengkulu, sistem pengukuran kinerja secara diagnostik mengukur adanya standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang memungkinkan dilakukan perbandingan hasil dan standar. Sistem ini juga membantu manajer dalam mengawasi perkembangan pencapaian kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada perbankan syariah sehingga hasil pengujian kemungkinan berbeda jika objek penelitian pada tingkat organisasi bank secara menyeluruh.

5.4 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya:

1. Penelitian mendatang mungkin dilakukan dengan cara membangun model yang menggunakan perspektif yang lain, misalnya dengan menggunakan pandangan berbasis pengetahuan (*knowledgebased view*) dalam konteks prestasi pembiayaan bagi hasil.
2. Alternatif lain untuk penelitian mendatang dapat pula menggabungkan dua perspektif atas peranan SPM (*incentive-based view* dan *knowledge-based view*) secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa perbandingan kinerja Keuangan perbankan syariah Dengan perbankan konvensional*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat
- _____. 2005. *Management Control System*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Bengkulu Ekspres. 2014. *Perbankan Syariah Kian Cerah*. (online) (diakses tanggal 24 Februari 2014) Tersedia di World Wide Web: <http://bengkuluekspres.com>.
- Febrianti Saputri, Kimlin. 2013. *Hubungan antara sikap terhadap risiko dan kuantitas pembiayaan bagi hasil (study pada perbankan syariah di kota bengkulu)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.00*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Henri, J. F. 2005. Management control system and strategy: A resource-based perspective. *Accounting Organizations and Society*. 1-30
- Hidayati, Ataina. 2009a. Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Pembiayaan Bagi Hasil serta Kinerja Bank Islam di Indonesia. *FENOMENA*, Maret 2009, hal. 58-70 Volume 7, Nomor 1
- _____. 2009b. Penggunaan Sistem pengukuran kinerja dan kinerja pembiayaan bagi hasil perbankan syariah. *Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*: Universitas Islam Indonesia
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail, Tubagus. 2013. Formatting Strategy and Management Control System : Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4 No. 1; January 2013
- Ismuharti, Indah. 2012. *Pengukuran kinerja organisasi dengan pendekatan balanced scorecard*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Teori Analisis Korelasi Mengenal Analisis Korelasi*. (online) (diakses tanggal 24 Februari 2014) Tersedia di World Wide Web: <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>
- Karim, A. 2003. *Analisis Fikih dan Keuangan Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kreither, Robert dan Angelo Kinichi. 2005. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lubis, Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad. 2005. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Salemba Empat
- _____. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali
- Nirosha, D. K. A. dan Malcolm Smith. 2013. The Effects of the Diagnostic and Interactive Use of Management Control Systems on the Strategy-Performance Relationship. *JAMAR*: Vol. 11 · No. 1 2013
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Nur Kholis. 2007. Kajian terhadap Kepatuhan Syariah dalam Praktik Pembiayaan di BMT Sleman. *Fenomena*: Vol. 5 No. 2, September 2007, Yogyakarta
- Simons, R. 1994. How New Top Managers Use Control Systems As Levers Of Strategic Renewal. *Strategic Management Journal* 15: 169-189.
- _____. 1995. Control in an age of empowerment. *Harvard Business Review* 67(2): 80-88.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisilia
- Theriou, Nikolaos, et al., 2009. Management Control Systems and Strategy: A Resource based Perspective. Evidence from Greece. *International Conference on Accounting and Finance in Transition (ICAFT)*, 23-25 July 2009 Greenwich, London
- Tohirin, Ahmad dan Ataina Hidayati. 2009. Revisiting Islamic Banking Institution: Islamic Contractual Perspectives. *The 4th National*

Symposium on Islamic Economic System: Strengthening Institution on Islamic Economic. Yogyakarta, Indonesia, 8-9 October 2009

Widayanti, Ika Sari. 2007. *Percobaan Ekonomi Untuk Mengkaji Kinerja Sistem Pembiayaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor

Yannick de HARLEZ. 2010. Are interactive control systems really driven by strategic uncertainties? Survey evidence. *New Directions in Management Accounting*, Brussels, 15-17, December 2010.

Bengkulu,

Perihal : **Perihal untuk mengisi kuesioner**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu.....
Sebagai Responden
Di - Tempat

Bersama ini, saya yang mengirim kuesioner ini:

Nama : Ria Marliana
Status : Mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIB
Alamat : Jl. Budi Utomo, Kel. Beringin Raya, Kec. Muara Bangkahulu,
Kota Bengkulu

Dalam rangka penelitian ilmiah untuk memenuhi tugas akhir program sarjana, saya memerlukan beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Informasi yang diperoleh dari respon Anda berikan akan sangat membantu saya untuk mendapatkan bukti tentang “Hubungan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sikap Terhadap Resiko serta Pembiayaan Perbankan Syariah”.

Informasi yang terkumpul melalui kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik oleh karena itu akan saya jaga kerahasiaannya. Demikian permohonan saya, atas partisipasi dan kerjasama Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

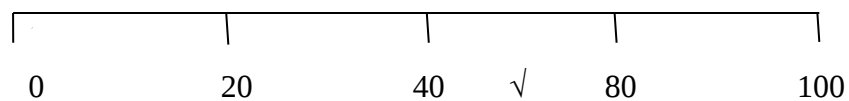
Ria Marliana

Bagian 1 : Data Responden

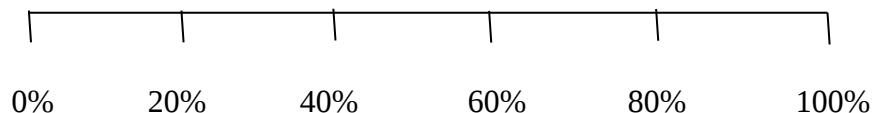
1. Nama Perbankan :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia saat ini :
 - a. < 25 tahun
 - b. 25-30 tahun
 - c. 31-40 tahun
 - d. > 40 tahun
4. Lama bekerja pada perusahaan ini:
 - a. < 1 tahun
 - b. 1-3 tahun
 - c. 3-5 tahun
 - d. > 5 tahun
5. Pendidikan terakhir :
 - a. SMA/SMK
 - b. Diploma
 - c. Strata 1 (sarjana)
 - d. Strata 2 (S2)
 - e. Strata 3 (S3)
6. Jabatan dalam perusahaan :
7. Lama memegang jabatan tersebut :
 - a. < 1 tahun
 - b. 1-2 tahun
 - c. 2-3 tahun
 - d. > 3 tahun

Untuk nomor 8 berikan *Tickmark* (✓) pada interval yang menurut Anda sesuai dengan kenyataan yang ada.

Contoh :



8. Seberapa besar pengaruh Anda dalam menentukan pemberian kredit:



Bagian II : Penggunaan Sistem Pengukuran Dan Penilaian Kinerja

Di bawah ini terdapat pertanyaan mengenai penggunaan sistem pengukuran kinerja dan penilaian kinerja menurut persepsi Anda sebagai karyawan. Pada pertanyaan tersebut dimohon Anda memberi tanda *tickmark* ($\sqrt{}$) pada kolom yang menurut Anda paling tepat. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi melihat angka-angka terbaik menurut persepsi Anda.

Keterangan: 1 = penggunaannya sangat rendah
 2 = penggunaannya rendah
 3 = normal
 4 = penggunaannya tinggi
 5 = penggunaannya sangat tinggi

No	Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) Secara Diagnostik	1	2	3	4	5
1	Penggunaan SPK memantau kemajuan atas pencapaian tujuan organisasi.					
2	Penggunaan SPK mengawasi hasil pelaksanaan kegiatan					
3	Penggunaan SPK membandingkan hasil dengan tujuan (sasaran).					
4	Manajer melakukan penilaian secara periodik atas berbagai faktor pelaporan hasil yang mempengaruhi kinerja organisasi yang menyimpang menggunakan SPK.					
Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) Secara Interaktif						
1	Penggunaan SPK memungkinkan terjadinya proses pembicaraan dan diskusi dalam pertemuan yang dihadiri atasan, bawahan dan pejabat yang setara.					
2	Penggunaan SPK memungkinkan anggota organisasi untuk selalu merasa tertantang dan berdiskusi tentang data, asumsi dan rencana-rencana kegiatan.					
3	Penggunaan SPK menyediakan pandangan umum organisasi.					
4	Penggunaan SPK menyatukan organisasi.					
5	Penggunaan SPK memungkinkan organisasi memfokuskan pada permasalahan umum yang dihadapi organisasi.					
6	Penggunaan SPK memungkinkan organisasi memfokuskan pada faktor penting penentu kesuksesan organisasi					
7	Penggunaan SPK membangun terwujudnya persamaan visi dalam organisasi.					

Bagian III : Sikap Terhadap Resiko

Di bawah ini terdapat pertanyaan mengenai sikap terhadap resiko dalam hal pembiayaan menurut persepsi Anda sebagai karyawan. Pada pertanyaan tersebut dimohon Anda memberi tanda *tickmark* ($\checkmark$) pada kolom yang menurut Anda paling tepat. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi melihat angka-angka terbaik menurut persepsi Anda.

Keterangan: 1 = sangat tinggi
2 = tinggi
3 = normal
4 = rendah
5 = sangat rendah

No	Sikap Terhadap Resiko	1	2	3	4	5
1	Kantor cabang dimana Anda bekerja menghindari resiko dengan tidak memasuki wilayah bisnis/kegiatan tertentu					
2	Kantor cabang dimana Anda bekerja menggunakan pendekatan 5C (<i>character, capacity, capital, collateral, and condition</i>) dalam penilaian pengajuan pembiayaan calon peminjam untuk mengurangi resiko.					
3	Kantor cabang dimana Anda bekerja mengalihkan resiko kepada pihak lain seperti pihak asuransi.					
4	Kantor cabang dimana Anda bekerja berkemauan untuk mengambil resiko jika dibandingkan dengan kantor cabang bank syariah yang lain.					

Bagian IV : Kuantitas Pembiayaan

Di bawah ini terdapat pertanyaan mengenai kuantitas pembiayaan menurut persepsi Anda sebagai karyawan. Pada pertanyaan tersebut dimohon Anda memberi tanda *tickmark* (✓) pada kolom yang menurut Anda paling tepat. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi melihat angka-angka terbaik menurut persepsi Anda setiap bulannya.

Keterangan: 1 = sangat rendah
2 = rendah
3 = normal
4 = tinggi
5 = sangat tinggi

Tabel ini digunakan untuk menjawab pernyataan dibawahnya

Pernyataan no	1	2	3	4	5
1	>Rp200jt	Rp200jt-Rp300jt	Rp300jt-Rp400jt	Rp400jt-Rp500jt	>Rp500jt
2	>Rp200jt	Rp200jt-Rp300jt	Rp300jt-Rp400jt	Rp400jt-Rp500jt	>Rp500jt
3	<20%	20%-40%	40%-60%	60%-80%	>80%
4	<20%	20%-40%	40%-60%	60%-80%	>80%

No	Kuantitas Pembiayaan	1	2	3	4	5
1	Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> kantor cabang dimana Anda bekerja.					
2	Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> kantor cabang dimana Anda bekerja.					
3	Persentase jumlah proposal pembiayaan yang disetujui dibandingkan jumlah pembiayaan pada proposal pengajuan kredit.					
4	Persentase pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> kantor cabang bank di mana Anda bekerja dibandingkan dengan jumlah pembiayaan keseluruhan.					

Bagian V : Kualitas Proses Pemberian Pembiayaan

Di bawah ini terdapat pertanyaan mengenai kualitas proses pemberian pembiayaan menurut persepsi Anda sebagai karyawan. Pada pertanyaan tersebut dimohon Anda memberi tanda silang ($\sqrt{}$) pada kolom yang menurut Anda paling tepat. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi melihat angka-angka terbaik menurut persepsi Anda. Seberapa jauh kualitas proses yang berhubungan dengan pembiayaan berikut dilaksanakan dalam bank Anda.

Keterangan: 1 = sangat tidak memuaskan
2 = tidak memuaskan
3 = normal
4 = memuaskan
5 = sangat memuaskan

No	Proses Sebelum Pembiayaan Diberikan	1	2	3	4	5
1	Proses sebelum pembiayaan diberikan memberikan kepastian atas pengumpulan informasi yang berhubungan dengan persyaratan 5C (<i>character, capacity, capital, collateral, and condition</i>) seakurat dan selengkap mungkin.					
2	Proses analisis 5C dalam membuat rekomendasi pemberian pembiayaan dalam proses sebelum pembiayaan diberikan.					
3	Proses sebelum pembiayaan diberikan memberikan penjelasan dalam memperkirakan kondisi keuangan nasabah sebagai bahan pemberian rekomendasi pembiayaan (antara lain: penentuan persentase, penentuan jangka waktu pembiayaan).					
4	Penelitian terhadap keakuratan dokumen pembiayaan pada proses sebelum pembiayaan diberikan.					
5	Proses sebelum pembiayaan diberikan memastikan bahwa persyaratan dokumen telah dilengkapi sesuai keputusan pemberian pembiayaan.					
6	Proses sebelum pembiayaan diberikan memastikan pelaksanaan operasi pembiayaan telah dilakukan (antara lain: pemberian no rekening pembiayaan, dll).					

7	Proses sebelum pembiayaan diberikan memastikan dokumentasi pembiayaan telah dilakukan.					
Proses Setelah Pembiayaan Diberikan		1	2	3	4	5
8	Proses setelah pembiayaan diberikan memastikan adanya tindakan yang diambil jika terjadi pembayaran kembali pembiayaan yang tidak sesuai dengan kontrak.					
9	Proses setelah pembiayaan diberikan mereview persyaratan 5C secara periodik.					
10	Proses setelah pembiayaan diberikan memastikan adanya tindak lanjut atas hasil review 5C.					